

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu hal penting yang harus dilakukan oleh perusahaan terkait dengan arus dana dalam suatu usahanya adalah mengetahui bagaimana mengelola *cash inflow* dan membiayai berbagai kegiatan sehari-hari. Perusahaan yang berhasil adalah perusahaan yang memiliki manajemen yang mampu melihat kemungkinan dan kesempatan (*opportunity*) di masa yang akan datang, baik jangka pendek (*short-term*) ataupun jangka panjang (*long-term*). Agar tujuan perusahaan tercapai, manajemen keuangan perusahaan harus membuat keputusan yang tepat pada tiga kategori keputusan keuangan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan manajerial. Dua keputusan pertama yaitu keputusan investasi dan pendanaan berkaitan erat dengan neraca keuangan perusahaan, dimana pengelolaan dan pengawasan terhadap harta lancar dan hutang lancar adalah salah satu hal dari banyak aspek yang harus diperhatikan oleh manajer keuangan perusahaan.

Pada perusahaan manufaktur adanya manajemen modal kerja yang efisien diharapkan mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, hal ini dapat dilihat dari siklus operasi perusahaan yang melibatkan perputaran pada persediaan (*inventories*), penagihan piutang (*account receivable*) serta melakukan pelunasan atas hutang perusahaan (*account payable*). Sehingga kebijakan yang diterapkan perusahaan atas pengelolaan modal kerja akan berpengaruh pada tingkat profitabilitas perusahaan. Efisiensi modal kerja

adalah berdasarkan pada prinsip mempercepat penagihan piutang sebisa mungkin dan menunda pembayaran hutang perusahaan selambat mungkin (Nobanee, 2009).

Manajemen modal kerja yang efisien melibatkan perencanaan dan pengawasan harta lancar dan kewajiban lancar untuk mengurangi resiko ketidakmampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dan juga untuk menghindari investasi yang berlebihan pada asset-aset tersebut (Raheman, 2007). Pada suatu perusahaan dengan tingkat harta lancar yang tinggi maka dengan mudah perusahaan dapat melakukan investasi. Sebaliknya, ketika perusahaan memiliki harta lancar yang terlalu rendah maka mereka akan mengalami kesulitan dalam proses operasional. Perusahaan memiliki kewajiban-kewajiban yang harus diselesaikan dalam jangka pendek yaitu hutang-hutang lancarnya, karena itu ketersediaan kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek mereka sangat diperlukan untuk menjaga perusahaan dari segala resiko yang mungkin terjadi. Modal kerja juga merupakan ukuran tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari hutang lancar dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan operasi dimasa mendatang dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan jangka pendek dengan jaminan aktiva lancar.

Morawakage (2010) menemukan bahwa manajemen modal kerja memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan-perusahaan manufaktur di Srilanka. Penelitian di Pakistan juga menjelaskan

terdapat pengaruh negatif yang kuat antara komponen dari *working capital* terhadap profitabilitas perusahaan (Raheman et al, 2010). Dalam penilaian profitabilitas dan likuiditas perusahaan, peneliti menggunakan perputaran persediaan (*inventories turnover*), periode pengumpulan piutang (*average collection period*) dan periode pembayaran hutang perusahaan (*average payment period*). Dan untuk mengukur likuiditas perusahaan peneliti menggunakan rasio lancar (*current ratio*) (Raheman & Nasr 2007).

Perputaran persediaan merupakan salah satu indikator dalam penilaian kinerja perusahaan. Rasio ini mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk merubah persediaan (termasuk barang dalam proses) menjadi penjualan yang berdampak pada profitabilitas perusahaan. Tingkat perputaran persediaan yang rendah mengindikasikan kinerja perusahaan yang efisien. (Raheman et al, 2010). Sedangkan tingkat persediaan yang tinggi, mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan investasi yang cukup beresiko apabila persediaan tersebut tidak dengan cepat dikonversikan menjadi penjualan. Sehingga persediaan yang menumpuk menyebabkan perusahaan harus mengeluarkan banyak biaya untuk perawatan persediaan tersebut yang menimbulkan perusahaan kehilangan profitabilitasnya. Pada studi yang dilakukan oleh Deloof (2003) mengenai hubungan dan pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Belgia menemukan bahwa para manajer dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan mengurangi *average collection period* dan *inventoriy turnover*.

Rasio lainya dari modal kerja adalah *average collection period*. Menurut Khan et al (2012) rasio ini mengukur seberapa cepat perusahaan mendapatkan kas setelah menjual barang. Jika waktu yang dihasilkan dari rasio ini rendah, berarti hal tersebut mengindikasikan perusahaan tidak perlu waktu lama dalam mendapatkan kas. Dan apabila *average collection period* tinggi, berarti perusahaan membutuhkan waktu yang lama dalam menagih piutang usahanya sehingga perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk melakukan investasi lainya yang mengakibatkan perusahaan kehilangan kesempatan untuk meningkatkan profitabilitas. Dalam aktivitas operasional perusahaan membutuhkan kas untuk membiayai beban operasional. Oleh karena itu Hayajneh (2011) sebaiknya perusahaan menagih piutang usahanya secepat mungkin. Jika perusahaan berhasil memotong waktu yang dibutuhkan dalam menagih piutang usahanya, maka hal tersebut meningkatkan peluang perusahaan untuk menggunakan kas tersebut dalam aktifitas operasional yang lainya sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Memperpanjang jangka waktu pembayaran hutang perusahaan (*account payable*) yang seharusnya dibayarkan oleh perusahaan juga merupakan cara untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan melakukan penundaan pembayaran hutang maka perusahaan mempunyai kesempatan untuk menggunakan dana yang seharusnya dibayarkan tersebut untuk di investasikan kembali kedalam operasional perusahaan yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Nobanee, 2009).

Seperti yang telah diketahui dalam penelitian sebelumnya (Raheman & Nasr; 2007, Raheman et al; 2010, Ganesan; 2007, Khan et al; 2012) bahwa tingkat likuiditas perusahaan dapat dilihat dari tingkat harta lancar dan hutang lancar yang dimiliki perusahaan (*current ratio*). Adanya *trade-off* antara likuiditas dan profitabilitas yang membuat perusahaan harus mencari cara untuk mengoptimalkan komposisi dan pengelolaan modal kerja sehingga akan menciptakan keseimbangan antara profitabilitas dan likuiditasnya. Karena jika perusahaan tidak peduli akan profitabilitas menyebabkan perusahaan tidak akan bertahan dalam jangka panjang, sedangkan jika perusahaan melupakan likuiditas maka perusahaan akan menghadapi masalah *insolvency* dalam pembiayaan operasional perusahaan (Ganesan, 2007).

Penjabaran teori dan penelitian-penelitian terdahulu menggambarkan pentingnya peran manajemen modal kerja pada suatu perusahaan. Manajemen modal kerja merupakan area yang sangat sensitif dalam manajemen keuangan perusahaan, karena melibatkan keputusan langsung mengenai komposisi harta lancar dan bagaimana membiayainya. Maka, suatu informasi mengenai manajemen modal kerja dan profitabilitas perusahaan-perusahaan di Indonesia sangat dibutuhkan.

Salah satu sektor perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia adalah sektor Aneka Industri. Dalam sektor tersebut terdapat beberapa subsektor, yaitu otomotif dan komponennya, tekstil dan garmen, alas kaki, kabel, dan elektronika. Rata-rata perusahaan dalam sektor Aneka Industri adalah perusahaan yang memiliki *days-to-days operation* yang tinggi.

Sehingga efisiensi manajemen modal kerja merupakan hal yang harus diperhatikan untuk meningkatkan profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui “Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur pada Sektor Aneka Industri yang *Listing* di BEI antara tahun 2006 - 2010.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan yang dipaparkan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang relevan dengan penelitian ini, masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *inventory turnover in days* terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang *Listing* di BEI?
2. Apakah terdapat pengaruh *average collection period* terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang *Listing* di BEI?
3. Apakah terdapat pengaruh *average payable period* terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang *Listing* di BEI?
4. Apakah terdapat pengaruh *current ratio* terhadap likuiditas perusahaan manufaktur yang *Listing* di BEI?
5. Apakah terdapat pengaruh *inventoriy turnover in days, average collection period, average payable period, dan current ratio* secara simultan terhadap profitabilitas dan likuiditas perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Apakah terdapat pengaruh *inventori turnover in days* terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di BEI.
2. Apakah terdapat pengaruh *average collection period* terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di BEI?
3. Apakah terdapat pengaruh *average payable period* terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di BEI?
4. Apakah terdapat pengaruh *current ratio* period terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di BEI?
5. Apakah terdapat pengaruh *inventory turnover in days, average collection period, average payable period, current ratio* secara simultan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di BEI?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Investor, peneliti berharap dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini maka investor dapat mengetahui lebih lanjut tentang efisiensi operasional perusahaan yang akan berdampak pada profitabilitas dan kinerja perusahaan.
2. Perusahaan manufaktur yang *Listing* di BEI (selaku objek penelitian), dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat memberi masukan kepada perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang berhubungan dengan aktifitas operasional perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan dan bahan referensi serta pembandingan dalam melakukan penelitian lain yang sejenis.